

Peran *growth mindset* dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring

Luthfiasari Sekar Fatimah

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Edilburga Wulan Saptandari

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

E-mail: ewulans@ugm.ac.id

Abstract

Student engagement is influenced by external factors such as parental support and internal factors such as belief about the malleability of one's own ability (*growth mindset*). This research examines the effect of parental support and a *growth mindset* on student engagement among junior high school students who conducted online learning. The data of this quantitative research were collected through an online survey of junior high school students in Indonesia ($n = 434$, male = 148) using three scales: (1) Student Engagement in E-learning Environment, (2) Growth mindset, and (3) Perceived Parental Academic Support Scale. The data was then analysed using multiple regression. The result showed that a *growth mindset* and parental support significantly affect student engagement during online learning both together or partially. This study's results positively impact the development of distance learning through parental support and a *growth mindset*. Parents need to pay attention to the dimensions of social support. This study also becomes recommendation for schools to provide home-based learning programs that involve interaction and discussion between students and parents. It can be a positive input for teachers to implement feedback strategies that focus on improving behaviour.

Keywords: COVID-19; Growth mindset; Online learning; Parental support; Student engagement

Abstrak

Adanya keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan faktor internal seperti keyakinan bahwa kemampuan dan potensi diri dapat dikembangkan (*growth mindset*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran dukungan orang tua dan *growth mindset* terhadap keterlibatan siswa SMP di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa survei melalui skala yang disebar secara daring pada siswa SMP di Indonesia yang menjalani pembelajaran PJJ ($n = 434$; laki-laki = 148). Adapun skala yang digunakan adalah (1) student engagement in e-learning environment, (2) Skala *growth mindset*, dan (3) Perceived Parental Academic Support Scale. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan dukungan orang tua dan *growth mindset* berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa SMP selama pembelajaran jarak jauh baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Penelitian ini memiliki dampak positif pada perkembangan pembelajaran jarak jauh melalui dukungan orang tua dan *growth mindset*. Orang tua perlu memperhatikan dimensi-dimensi dukungan sosial. Penelitian ini juga menjadi rekomendasi bagi Pihak sekolah untuk memberikan program pembelajaran berbasis aktivitas di rumah (*home based learning*) yang melibatkan interaksi dan diskusi antara siswa dengan orang tua, serta dapat menjadi input bagi guru untuk menerapkan strategi pemberian umpan balik yang berfokus pada perbaikan perilaku maupun hasil pekerjaan.

Kata Kunci: COVID-19; Dukungan orang tua; Growth mindset; Keterlibatan siswa; Pembelajaran daring



Pendahuluan

Merebaknya wabah Coronavirus (COVID-19) di Indonesia membuat diberlakukannya pembelajaran daring jarak jauh (PJJ) yang kemudian memicu beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Selama PJJ, siswa SMP yang menjalani pembelajaran daring merasa kurang fokus, malas, ketiduran, dan terlambat hadir dalam pembelajaran (Sari & Sutapa, 2020). Selain itu, responden yang menjalani PJJ juga cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi (Nirwana & Muhlis, 2020; Rahmawati & Putri, 2020). Berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut membuktikan adanya penurunan keterlibatan siswa yang selama pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan adanya jarak antara siswa dengan guru dalam berkomunikasi intens (Leeds dkk., 2013).

Keterlibatan siswa adalah hal yang krusial dalam menentukan kesuksesan pembelajaran karena menunjukkan partisipasi penuh siswa melalui usaha dan strategi dalam menghadapi kesulitan akademik, antusiasme, dan kepuasan, serta perhatian terhadap pembelajaran (Skinner & Pitzer, 2012). Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti juga membuktikan temuan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 30,1% responden menyebutkan bahwa pembelajaran daring jarak jauh membuat mereka cenderung lebih bebas untuk tidak terlibat dalam pembelajaran. Adanya permasalahan ini menunjukkan kesenjangan dengan target capaian pembelajaran yang tertuang dalam Pedoman Pembelajaran pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama yang menyebutkan bahwa target capaian pembelajaran salah satunya adalah siswa diharapkan dapat aktif dalam diskusi dengan guru, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, serta mampu menuliskan rencana kegiatan setelah pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan siswa yaitu faktor kontekstual dan faktor internal. Pengaruh faktor kontekstual dan personal terhadap munculnya keterlibatan siswa dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT), yaitu sebuah kerangka yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang diinternalisasi dapat mempengaruhi perilaku (Ryan & Deci, 2020). Individu yang memiliki motivasi intrinsik melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan tersebut (Ryan & Deci, 2020). Salah satu faktor pendorong internal keterlibatan siswa adalah *growth mindset* (Ng, 2018). Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Cutumisu & Lou, 2020) dimana siswa yang memiliki *growth mindset* mengalami peningkatan nilai saat mengerjakan tugas karena secara kritis mencari umpan balik dari hasil pekerjaannya.

Selain faktor intrinsik, terdapat pula faktor ekstrinsik yang terinternalisasi (Ryan & Deci, 2020). Salah satu pemicu eksternal keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dukungan orang tua (Chen, 2005) dimana hal tersebut sangat penting pengaruhnya khususnya saat pembelajaran daring. Hal ini ditekankan pada sebuah penelitian (Keaton & Gilbert, 2020) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa memiliki

komunikasi yang terbatas dengan teman sebaya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan bukan menjadi satu-satunya sumber belajar. Lain halnya dengan orang tua yang lebih mengambil banyak peran seperti memonitor, memotivasi, dan mengajari atau memberi masukan pada siswa selama belajar daring (Keaton & Gilbert, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berfungsi menanamkan pentingnya proses pembelajaran dan keterlibatan saat belajar, sementara *growth mindset* sebagai pemicu intrinsik memberikan penguatan dari dalam diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah: “*Growth mindset* dan dukungan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring jarak jauh”.

Peran *growth mindset* sebagai faktor pemicu internal keterlibatan siswa telah dibuktikan pada beberapa penelitian sebelumnya dimana siswa dengan *growth mindset* terbukti menunjukkan ketertarikan dalam belajar (Schmidt dkk., 2016), mengeksplorasi materi yang telah dipelajari, mengatur jadwal dan suasana belajar (Cavanagh dkk., 2018), serta menghabiskan waktu lebih lama untuk berpikir dan membaca soal dengan seksama dibandingkan siswa dengan *fixed mindset* (Kizilcec & Goldfarb, 2019). Selain itu, kemungkinan seseorang untuk kembali mengikuti pembelajaran daring justru lebih banyak dimotivasi oleh faktor-faktor personal seperti persistensi, *growth mindset*, dan grit (McClendon dkk., 2017). Hasil studi tersebut didukung oleh sebuah penelitian Tseng dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki efek signifikan terhadap keterlibatan dalam pembelajaran selain faktor kemampuan berpikir fleksibel dan efikasi diri pada mahasiswa yang baru pertama kali menjalani pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* merupakan salah satu faktor internal yang membuat siswa termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti ini juga akan menguji hipotesis minor sebagai berikut: “*Growth mindset* secara mandiri berperan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring jarak jauh”.

Selain *growth mindset*, dukungan orang tua juga merupakan faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa (Lam dkk., 2009). Terlebih saat pembelajaran daring jarak jauh, interaksi antara siswa dengan teman maupun guru menjadi semakin sulit karena tidak adanya komunikasi langsung (Liu dkk., 2010; van Tryon & Bishop, 2009). Pada sebuah penelitian (Ansong dkk., 2017), dukungan orang tua terbukti berperan terhadap munculnya keterlibatan perilaku pada siswa sekolah menengah pertama. Perkembangan anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh hubungan ketiga *setting* lingkungan, yaitu sekolah, teman sebaya, dan rumah (Bronfenbrenner, 1979). Hal ini didukung oleh penelitian lain terhadap siswa kelas 7 dan 9 yang menunjukkan bahwa tingginya ekspektasi orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya juga berdampak pada tingginya ekspektasi remaja terhadap prestasinya sendiri (Rimkute dkk., 2012). Selain pengaruh pengambilan keputusan, terdapat dua komponen pengasuhan orang tua yang juga sangat krusial bagi perkembangan remaja yaitu dukungan dan kontrol dimana dukungan terhadap pembelajaran, sikap hangat, serta kontrol perilaku dari orang tua akan membawa dampak positif pada kehidupan remaja (Hunter dkk., 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka



peneliti juga akan menguji hipotesis minor yang kedua yaitu: “Dukungan orang tua secara mandiri berperan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring jarak jauh”.

Penelitian tentang keterlibatan siswa di Indonesia telah dilakukan sebelumnya. Meski demikian penelitian tersebut lebih mengkaji tentang bagaimana tingkat keterlibatan dalam pembelajaran daring (Nirwana & Muhlis, 2020; Rahmawati & Putri, 2020) namun belum mengidentifikasi faktor pengaruhnya. Sementara itu, penelitian tentang keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran daring dengan subjek siswa sekolah menengah pertama juga belum banyak diteliti di Indonesia, dimana penelitian sebelumnya masih berfokus pada subjek mahasiswa (Nirwana & Muhlis, 2020; Rahmawati & Putri, 2020). Selain itu, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang mengkaji tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa di Indonesia dalam konteks pembelajaran daring dimana penelitian yang ada masih dilakukan pada konteks pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, tujuan peneliti melakukan studi ini adalah untuk menguji secara empiris adanya peran *growth mindset*, sebagai faktor internal, dan dukungan orang tua, sebagai faktor kontekstual, terhadap keterlibatan siswa pada siswa sekolah menengah pertama yang menjalani pembelajaran daring.

Metode

Partisipan penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 434 responden dengan 148 (34,1%) siswa laki-laki yang berada pada rentan usia 13 tahun (40,6%) sampai 16 tahun. Seluruh responden adalah siswa SMP aktif yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan mayoritas responden berasal dari Jawa Timur (21,9%), Jawa Tengah (21%), dan Lampung (16,4%). Sebagian besar responden berasal dari sekolah negeri (88,9%) yang duduk di berbagai jenjang kelas baik kelas tujuh (22,1%), kelas delapan (39,4%), dan kelas sembilan (38,5%) yang sedang menjalani pembelajaran daring jarak jauh serta tinggal bersama kedua orang tua (88,7%). Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik convenience sampling. Teknik penentuan sampel ini didasarkan pada situasi insidental dimana tiap individu yang merupakan target populasi dan bersedia mengisi kuesioner dapat dijadikan sampel.

Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan non-eksperimental, dimana pengumpulan data menggunakan sistem survei melalui skala penelitian. Proses pengambilan data sepenuhnya dilakukan secara daring sehingga skala penelitian dimuat dalam google form dan disebarluaskan melalui tautan URL. Sebelum mengisi form, calon responden terlebih dahulu diminta untuk mengisi *assent form* sementara orang tua responden juga diminta mengisi *informed consent* sebagai bentuk perizinan terhadap putra/putrinya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Baik *assent form* maupun *informed consent* disajikan dalam bentuk daring menyertai kuisisioner yang perlu diisi.

Instrumen Penelitian

Keterlibatan Siswa

Pada variabel keterlibatan siswa, peneliti mengadaptasi skala *student engagement in e-learning environment* (Lee dkk., 2019). Skala ini terdiri dari 25 aitem yang mengukur 6 aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring yaitu : (1) aktivitas kolaboratif dengan teman sebaya, (2) pemecahan masalah kognitif, (3) motivasi psikologis, (4) persepsi akan dukungan komunitas, (5) manajemen belajar dan (6) interaksi dengan guru (Lee dkk., 2019). Skala ini disajikan dalam bentuk likert dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,93. Adapun proses adaptasi skala mengacu pada pedoman (Akhtar & Azwar, 2019; International Test Commission, 2017) *International Test* dengan proses sebagai berikut : (1) Mengajukan izin penggunaan skala kepada penyusun skala sebelum melakukan proses adaptasi; (2) Melakukan proses terjemahan skala ke dalam bahasa target populasi; (3) Melakukan proses *back-translation* terhadap hasil kompilasi terjemahan sebelumnya; (4) Melakukan peninjauan terhadap hasil terjemahan untuk memastikan ketepatan terjemahan; dan (6) Melakukan uji coba alat tes terhadap target populasi dalam skala kecil untuk memastikan validitas alat tes hasil adaptasi.

Proses validasi isi dilakukan menggunakan Aiken's V yang melibatkan tujuh expert judgement. Hasilnya diketahui nilai validitas bergerak dari 0,542 sampai 1,00. Adapun batas kriteria suatu aitem dikatakan valid dengan jumlah tujuh expert judgement dan lima kategori penilaian adalah 0,75 (Aiken, 1985). Setelah uji validitas aitem, kemudian dilakukan ujicoba aitem terhadap sekitar 60 pelajar SMP. Hasilnya diketahui terdapat 3 aitem yang menunjukkan daya beda dibawah 0,3 dan harus digugurkan sehingga tersisa 22 aitem dengan reliabilitas alat ukur sebesar 0,897.

Growth Mindset

Growth mindset diukur menggunakan skala *mindset* (Sembiring, 2017) yang didasarkan pada teori *mindset* (Dweck, 2006). Skala ini terdiri dari 15 aitem yang mengukur 4 aspek *growth mindset*, yaitu : (1) Keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan karakter dapat dikembangkan, (2) Keyakinan bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri, (3) Usaha dan kerja keras memberikan kontribusi terhadap kesuksesan, serta (4) Kritik dan masukan dari orang lain dapat digunakan sebagai feedback untuk menembus batas (Sembiring, 2017). Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,837. Setelah melalui uji coba aitem pada subjek siswa SMP, diketahui nilai koefisien reliabilitas alat ukur ini adalah sebesar 0,916 dengan nilai koefisien korelasi aitem bergerak dari 0,342-0,749.

Dukungan Orang tua

Sementara itu, untuk mengukur variabel dukungan orang tua, alat ukur yang akan digunakan adalah skala *Perceived Parental Academic Support Scale* (Chen, 2005) yang telah dimodifikasi (Suarni, 2011) dan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,883. Skala ini sebelumnya terdiri dari 27 aitem yang mengukur enam dimensi, yaitu : (1) Dukungan Interpersonal, (2) Dukungan Kognitif, (3) Dukungan Emosional, (4) Dukungan



Keperilakuan, (5) Dukungan Instrumental, dan (6) Dukungan Otonomi. Peneliti kemudian memodifikasi skala guna menyesuaikan konteks pembelajaran daring. Setelah uji validitas, peneliti kemudian melakukan uji coba aitem terhadap 60 siswa SMP. Hasil uji coba menunjukkan terdapat 4 aitem yang harus digugurkan sehingga tersisa 23 aitem. Setelah proses uji coba, diketahui nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,937 dengan nilai koefisien korelasi aitem yang bergerak dari 0,363-0,815.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui analisis statistik yang akan mengungkap data deskriptif sekaligus menguji hipotesis. Uji hipotesis akan dianalisis menggunakan regresi berganda dengan melakukan uji asumsi terlebih dahulu meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil

Hasil pada tabel deskriptif (Tabel 1) menunjukkan bahwa rerata data empirik pada ketiga variabel lebih tinggi dari rerata data hipotetik. Sementara itu perolehan skor minimal data empirik pada ketiga variabel juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada skor minimal data hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa baik tingkat keterlibatan siswa, *growth mindset*, maupun dukungan orang tua tergolong tinggi pada responden.

Tabel 1

Deskripsi Data

| Variabel | N | Data Hipotetik | | | | Data Empirik | | | |
|-----------------------|----|----------------|-------|------|------|--------------|-------|------|-----|
| | | Xmin | Xmaks | Mean | SD | Xmin | Xmaks | Mean | SD |
| Keterlibatan Siswa | 22 | 22 | 110 | 66 | 14,6 | 26 | 109 | 77,6 | 15 |
| <i>Growth mindset</i> | 15 | 15 | 75 | 45 | 10 | 20 | 75 | 65,8 | 8,1 |
| Dukungan Orang tua | 23 | 23 | 115 | 69 | 15,3 | 48 | 115 | 95 | 13 |

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada tabel 2, mayoritas responden menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang sedang ($N = 211$) selama pembelajaran daring jarak jauh. Lain halnya dengan variabel *growth mindset* dan dukungan orang tua, dimana sebagian besar responden menunjukkan tingkat *growth mindset* dan dukungan orang tua yang tinggi (N *growth mindset* = 404; N dukungan orang tua = 369). Kategorisasi data tersebut mengacu pada norma apabila $X < M - 1SD$ maka data tergolong pada kategori “rendah”, sementara apabila $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ maka data digolongkan dalam kategori “sedang”, dan jika $M + 1SD \leq X$ maka data berada pada kategori “tinggi”.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi p adalah sebesar 0,066. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $p > 0.05$ (Field, 2009), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Demikian pula dengan hasil uji linearitas (Tabel 3) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel dependen.

Tabel 2

Kategorisasi Data

| Variabel | M | 1 SD | Kategori | | | | | |
|-----------------------|----|------|----------|-----|--------|------|--------|------|
| | | | Rendah | | Sedang | | Tinggi | |
| | | | N | % | N | % | N | % |
| Keterlibatan Siswa | 66 | 14,6 | 23 | 5,3 | 211 | 48,6 | 200 | 46,1 |
| <i>Growth mindset</i> | 45 | 10 | 2 | 0,5 | 28 | 6,5 | 404 | 93,1 |
| Dukungan Orang Tua | 69 | 15,3 | 5 | 1,2 | 60 | 13,8 | 369 | 85 |

Tabel 3

Hasil Uji Linearitas dengan Variabel Dependen

| Variabel Prediktor | Koefisien Linearitas (F) | Signifikansi (p) | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|------------------|------------|
| <i>Growth mindset</i> | 79,188 | 0,001 | Linear |
| Dukungan Orang tua | 126,497 | 0,001 | Linear |

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,755 dan nilai VIF 1,325 (Tabel 4). Field (2009) menyebutkan apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10,00 dan mendekati 1,00 serta nilai Tolerance > 0,2 maka tidak terdapat kolinearitas antarvariabel. Berdasarkan norma tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada kedua variabel independen.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai Tolerance | VIF | Keterangan |
|-----------------------|-----------------|-------|-------------------------------------|
| <i>Growth mindset</i> | 0,755 | 1,325 | Tidak terindikasi multikolinieritas |
| Dukungan Orang tua | 0,755 | 1,325 | |

Peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat sebaran residual pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer dalam penelitian ini (Tabel 5) menunjukkan bahwa nilai signifikansi p pada variabel *growth mindset* maupun variabel dukungan orang tua telah memenuhi syarat $0,05 < p$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjangkit heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil serangkaian uji asumsi yang telah dilakukan, maka data penelitian ini telah memenuhi prasyarat hipotesis sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

| Model | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
|-----------------------|-------|------------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 5,909 | 3,485 | | 1,696 | 0,091 |
| <i>Growth mindset</i> | 0,034 | 0,055 | 0,035 | 0,627 | 0,531 |
| Dukungan Orang tua | 0,020 | 0,034 | 0,033 | 0,589 | 0,556 |



Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan hanya terdapat kemungkinan kurang dari 0,1% untuk F sebesar 75,385 akan muncul apabila hipotesis null (H_0) diterima (Field, 2009). Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa hipotesis (H_1) diterima dimana dukungan orang tua dan *growth mindset* secara bersama-sama berperan signifikan terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring jarak jauh ($p < 0,05$). Kemudian pada tabel 6 juga diketahui bahwa nilai R sebesar 0,509 dengan R^2 sebesar 0,259. Hal ini berarti bahwa variabel dukungan orang tua dan *growth mindset* secara bersama-sama memiliki sumbangsih peranan sebesar 25,9% terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring jarak jauh.

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Berganda

| Prediktor | R | R^2 | F | p |
|--|-------|-------|--------|-------|
| Dukungan Orang tua, <i>Growth mindset</i> | 0,509 | 0,259 | 75,385 | 0,001 |

Hasil pada tabel 7 menunjukkan peranan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Field (2009) menyebutkan uji t digunakan untuk melihat signifikansi kontribusi variabel prediktor terhadap variabel dependen dimana apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel *growth mindset* maupun dukungan orang tua, keduanya sama-sama memiliki peranan yang signifikan terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring jarak jauh.

Tabel 7

Hasil Uji T

| Variabel | Koefisien b | t | p |
|-----------------------|-------------|-------|-------|
| <i>Growth mindset</i> | 0,381 | 4,306 | 0,001 |
| Dukungan Orang tua | 0,432 | 7,860 | 0,001 |

Berdasarkan rumus persamaan hubungan antarvariabel diketahui setiap kenaikan 1 poin dukungan orang tua dapat menaikkan keterlibatan siswa sebesar 0,432 sedangkan setiap kenaikan 1 poin *growth mindset* maka juga akan mempengaruhi keterlibatan siswa sebesar 0,381. Dengan adanya hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis minor diterima, yaitu : *Growth mindset* berperan terhadap keterlibatan siswa pada siswa sekolah menengah pertama yang menjalani pembelajaran daring jarak jauh (PJJ); dan Dukungan orang tua berperan terhadap keterlibatan siswa pada siswa sekolah menengah pertama yang menjalani pembelajaran daring jarak jauh (PJJ). Sementara itu, sumbangsih efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui rumus sumbangan efektif (SE) sebagai berikut: $SEX_i = (b_{xi} \times \text{Crossproduct} \times R^2) / \text{Regression} \times 100\%$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan data yang diperoleh (Tabel 8), maka diketahui bahwa variabel dukungan orang tua memberikan sumbangsih peranan sebesar

17,8% terhadap variasi keterlibatan siswa, sementara itu 8% variasi keterlibatan siswa dipengaruhi oleh variabel *growth mindset*.

Tabel 8

Peranan masing-masing variabel independen

| Variabel | b | Crossproduct | Regression | R ² |
|-----------------------|-------|--------------|------------|----------------|
| <i>Growth mindset</i> | 0,381 | 20565,06 | | |
| Dukungan Orang tua | 0,432 | 40310,035 | 25250,612 | 25,9 |

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *growth mindset* dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa. Hal ini mendukung studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa baik faktor kontekstual atau lingkungan dan faktor personal sama-sama penting dalam mempengaruhi keterlibatan afektif, kognitif, dan perilaku siswa dalam pembelajaran serta memungkinkan mereka untuk bertahan menghadapi tantangan akademik (Lam dkk., 2009). Selain itu, apabila ditinjau dari teori motivasi (Atkinson, 1964) kemunculan keterlibatan siswa sebagai suatu perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor pemicu. *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020) menyebutkan bahwa faktor pemicu suatu perilaku dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik yang terinternalisasi). *Growth mindset* sebagai faktor pemicu internal sudah dibuktikan secara neurologis berhubungan dengan motivasi intrinsik untuk terlibat dalam pembelajaran (Ng, 2018). Demikian pula dengan dukungan orang tua sebagai faktor pendorong ekstrinsik. Dukungan otonomi orang tua merupakan faktor pemicu eksternal yang terinternalisasi dan mendukung munculnya sikap positif siswa selama pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Hal tersebut juga dibuktikan dalam hasil penelitian ini dimana dukungan orang tua yang mencakup dukungan otonomi dan kognitif berperan positif terhadap keterlibatan siswa (Chen, 2005; Wong, 2008).

Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh *growth mindset* terhadap keterlibatan siswa pada siswa SMP yang mayoritas berusia remaja. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Kizilcec & Goldfarb (2019), diketahui bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih bersungguh-sungguh saat menjawab soal pelajaran dalam konteks *mobile learning*, hal ini memungkinkan mereka untuk menjawab soal dengan benar dibandingkan siswa tanpa *growth mindset*. Hal serupa juga dibuktikan pada penelitian lain yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung menunjukkan komitmen untuk belajar dan perilaku yang merepresentasikan keterlibatan aktif dalam pembelajaran seperti mengeksplorasi materi yang telah dipelajari, mengatur pembelajaran sendiri, dan berpikir kritis dalam upaya memahami materi pembelajaran (Cavanagh dkk., 2018). Adanya pengaruh ini dapat dijelaskan melalui pendekatan neuropsikologi dimana pada hasil penelitian neuroanatomi oleh Wang dkk. (2020) diketahui bahwa pada otak remaja, *growth mindset* berkorelasi dengan volume grey



matter pada bagian dorsolateral *prefrontal cortex* (DLPFC) kiri. Bagian ini berkaitan dengan fungsi kognitif seperti atensi, *working memory*, dan penahan respon atau perilaku yang tidak sesuai.

Situasi pembelajaran daring yang jauh lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa adanya pengawasan dari guru semakin menekankan pentingnya peran *growth mindset* sebagai faktor pemicu motivasi intrinsik. Hasil lain dari penelitian ini adalah adanya peran signifikan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa. Hal ini membuktikan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua, yang merupakan bagian dari dukungan sosial (Galugu & Amriani, 2019; Qudsyi dkk., 2020), berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa. Dukungan orang tua juga terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keterlibatan siswa dibandingkan *growth mindset*. Meskipun peran orang tua cenderung berkurang seiring anak tumbuh remaja, namun dukungan orang tua masih dianggap penting dalam menentukan kesuksesan akademik remaja (Wilks, 1986). Pada remaja, dukungan orang tua lebih banyak berbentuk masukan akan rencana masa depan (Wilks, 1986), internalisasi nilai pentingnya akademik (Rimkute dkk., 2012), dan dukungan kemandirian agar remaja mampu mengambil keputusannya sendiri (Wong, 2008). Hal ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring dimana siswa lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua daripada dengan guru dan teman (Liu dkk., 2010; van Tryon & Bishop, 2009).

Tingkat *growth mindset* pada mayoritas responden (93%) masuk dalam kategori tinggi namun *growth mindset* sendiri menunjukkan sumbangsih peranan yang tergolong kecil (8%). Hasil survei OECD terhadap nilai PISA menunjukkan bahwa hanya terdapat sekitar 29% siswa Indonesia yang memiliki *growth mindset*. Fenomena ketimpangan hasil ini dapat disebabkan salah satunya karena data yang dikumpulkan bersifat self-report dimana data ini rawan akan kemungkinan bias. Selain itu, kemungkinan lain adalah pengaruh teknik pengambilan data yang berupa *convenience sampling*. Pada teknik ini, peneliti memilih responden yang paling mudah diakses sehingga kesempatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tidak seimbang antara tiap individu pada target populasi (Etikan, 2016) karena sampel hanya didominasi oleh mereka yang termotivasi untuk berpartisipasi saja. Adapun partisipan penelitian ini hanya siswa yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk menjawab kuisisioner yang diberikan. Hal ini dapat berhubungan pula dengan hasil yang tinggi pada mayoritas responden. Dengan kata lain, responden dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah tinggi baik tingkat keterlibatan siswa, *growth mindset*, maupun dukungan orang tuanya.

Selain *growth mindset* dan dukungan orang tua, juga terdapat beberapa faktor pemicu lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa seperti kepercayaan siswa terhadap guru (Cavanagh dkk., 2018), dan GRIT (McClendon dkk., 2017). Keterlibatan siswa selama pembelajaran daring dalam konteks Indonesia juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas yang

monoton dan banyak sehingga mengganggu fokus belajar (Sari & Sutapa, 2020), tingkat sosio-ekonomi yang rendah dan berdampak pada kurangnya akses terhadap gawai yang memadai (Barasa, 2020), fasilitas pendukung, dan jaringan internet (Asmuni, 2020).

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *growth mindset* terhadap keterlibatan siswa remaja pada pembelajaran daring. Hasil ini sekaligus menjawab rekomendasi dari penelitian sebelumnya dimana diharapkan penelitian selanjutnya terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dapat dilakukan pada kelompok subjek yang berbeda (Lee dkk., 2019; Tseng dkk., 2020). Pada penelitian sebelumnya, pengaruh *growth mindset* terhadap keterlibatan dalam pembelajaran daring baru diteliti pada subjek orang dewasa atau mahasiswa (McClendon dkk., 2017; Tseng dkk., 2020) sementara hasil penelitian ini mengungkap peran *growth mindset* terhadap keterlibatan siswa pada remaja. Selain itu, pada penelitian Kizilcec & Goldfarb (2019) peran *growth mindset* terhadap keterlibatan siswa remaja dilakukan pada pembelajaran jarak jauh berbasis SMS dan bukan pembelajaran yang sepenuhnya daring sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa dukungan orang tua sebagai faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap keterlibatan siswa saat pembelajaran daring dibandingkan *growth mindset* sebagai faktor internal. Hasil ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa faktor internal lebih berperan terhadap keterlibatan siswa dibandingkan faktor lingkungan (Qudsyi dkk., 2020). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena perbedaan setting pembelajaran dimana studi ini memfokuskan pada pembelajaran daring sementara penelitian sebelumnya diambil pada pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring, orang tua orang tua mengambil peran lebih dalam menunjukkan dukungannya terhadap pembelajaran siswa seperti memonitor, memotivasi, dan mengajari siswa selama belajar daring (Keaton & Gilbert, 2020). Selain itu, orang tua juga berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai pentingnya akademik pada siswa (Chen, 2005). Apabila ditinjau dari teori Self-Determination (SDT), dukungan orang tua yang menetap dapat menginternalisasi dorongan pada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran (Ryan & Deci, 2020) khususnya pada konteks pembelajaran daring dimana keterlibatan orang tua banyak berperan pada pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini mengungkap faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Peran penelitian ini menjadi krusial karena penelitian pada pembelajaran daring ini akan tetap relevan pada masa yang akan datang. Hal ini karena pembelajaran daring yang bersifat asinkron seperti telekonferensi akan menjadi strategi pembelajaran jangka panjang yang penting untuk diterapkan (Kim & Bonk, 2006). Hal tersebut juga tercantum dalam pedoman kebijakan pendidikan di Indonesia yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring akan semakin sering dilakukan di masa depan khususnya pada daerah padat penduduk dimana pembelajaran daring nantinya akan dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (Beatty dkk., 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak



positif pada pengembangan pembelajaran jarak jauh melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini adalah dukungan orang tua dan *growth mindset*.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis kepada pihak-pihak yang terlibat. Salah satunya orang tua, dimana melalui rekomendasi penelitian ini, orang tua dapat menunjukkan peran aktifnya dengan memperhatikan lima dimensi dukungan seperti menciptakan interaksi yang hangat dan memberi motivasi (dukungan emosional dan sosial), menanamkan nilai pentingnya akademik (dukungan kognitif), berusaha untuk selalu hadir saat siswa membutuhkan bantuan dalam memahami pelajaran (dukungan perilaku), memfasilitasi siswa dengan gawai yang layak dan fasilitas penunjang seperti internet atau kuota (dukungan instrumental), dan memberi ruang untuk siswa dalam mengatur pembelajarannya sendiri (dukungan kemandirian).

Pihak sekolah juga dapat memberikan program pembelajaran berbasis aktivitas di rumah (*home based learning*) yang melibatkan interaksi dan diskusi antara siswa dengan orang tua. Peran *growth mindset* sebagai faktor pemicu internal keterlibatan siswa selama belajar daring juga perlu dipelihara dengan umpan balik positif yang membangun dari guru terhadap siswa. Guru dapat menerapkan strategi pemberian umpan balik yang berfokus pada perbaikan perilaku maupun hasil pekerjaan dan tidak menekankan pada kritik terhadap karakteristik pribadi siswa. Hal ini akan memelihara *mindset* siswa bahwa ia memiliki kendali untuk memperbaiki kesalahannya dan menerapkan pemikiran bahwa kemampuannya selalu dapat berkembang serta diasah melalui pembelajaran dan perbaikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran jarak jauh, khususnya ketika keduanya mempengaruhi secara bersama-sama. Baik *growth mindset* maupun dukungan orang tua, keduanya merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, dukungan orang tua terbukti memegang peranan lebih besar terhadap keterlibatan siswa dibandingkan *growth mindset*. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi implementasi pembelajaran daring yang efektif di masa yang akan datang.

Terlepas dari hasil penelitian yang mampu membuktikan hubungan antarvariabel, penelitian ini masih mengalami beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah teknik *convenience sampling* yang digunakan kurang mampu menggeneralisir hasil penelitian pada populasi. Hal ini berhubungan dengan keterbatasan pemilihan sampel yang cenderung subjektif dan tidak memberi kesempatan yang sama pada tiap individu dalam populasi untuk menjadi responden (Etikan, 2016). Oleh karenanya, penelitian selanjutnya perlu menggunakan teknik *sampling* yang lebih mempertimbangkan kemampuan generalisasi penelitian. Cakupan sampel yang didapat dari teknik *convenience sampling* juga terbatas pada individu yang bersedia dan termotivasi untuk mengisi skala saja. Hal tersebut diduga menyebabkan penelitian ini hanya mengakses kelompok sampel dengan

keterlibatan siswa, dukungan orang tua, dan *growth mindset* yang tinggi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan target populasi pada siswa dengan tingkat keterlibatan, dukungan orang tua, dan *growth mindset* rendah.

Referensi

- Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian adaptation and psychometric properties evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33571>
- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G. L., Walker, A. M., & Eisensmith, S. R. (2017). The role of parent, classmate, and teacher support in student engagement: Evidence from Ghana. *International Journal of Educational Development*, 54(April), 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.010>
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Pedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Atkinson, J. W. (1964). An introduction to motivation. In *The American Journal of Psychology*. D. Van Nostrand Company. <https://doi.org/10.2307/1421000>
- Barasa, A. R. (2020). *Memulihkan ketimpangan belajar murid akibat pembelajaran jarak jauh* (Vol. 3, Issue September).
- Beatty, A., Pradhan, M., Suryadarma, D., Tresnatri, F. A., & Dharmawan, G. F. (2020). Memulihkan penurunan kemampuan siswa saat sekolah di Indonesia dibuka kembali. In *Smeru Institute*. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.9649>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development : Experiment by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Cavanagh, A. J., Chen, X., Bathgate, M., Frederick, J., Hanauer, D. I., & Graham, M. J. (2018). Trust, growth mindset, and student commitment to active learning in a college science course. *CBE Life Sciences Education*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1187/cbe.17-06-0107>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Cutumisu, M., & Lou, N. M. (2020). The moderating effect of mindset on the relationship between university students' critical feedback-seeking and learning. *Computers in Human Behavior*, 112(June). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106445>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset : The New Psychology of Success*. Random House.
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using spss third edition* (3th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Galugu, N. S., & Amriani, A. (2019). Motivasi berprestasi sebagai mediasi pada hubungan



-
- antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>
- Hunter, S. B., Barber, B. K., & Stolz, H. E. (2015). Extending knowledge of parents' role in adolescent development: The mediating effect of self-esteem. *Journal of Child and Family Studies*, 24(8), 2474–2484. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0050-1>
- International Test Commission. (2017). *International test commission, itc guidelines for translating and adapting tests (Second Edition)*. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1975.tb00322.x>
- Keaton, W., & Gilbert, A. (2020). Successful online learning: What does learner interaction with peers, instructors and parents look like? *Journal of Online Learning Research*, 6(2), 129–154.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama*.
- Kim, K., & Bonk, C. J. (2006). The future of online teaching and learning in higher education: The survey says. *EDUCAUSE Quarterly*, 29(4), 22–30. <https://doi.org/doi:10.1111/j.1464-0597.1975.tb00322.x>
- Kizilcec, R. F., & Goldfarb, D. (2019). Growth mindset predicts student achievement and behavior in mobile learning. *Proceedings of the 6th 2019 ACM Conference on Learning at Scale, LAS 2019*. <https://doi.org/10.1145/3330430.3333632>
- Lam, S., Wong, B. P. H., Yang, H., & Liu, Y. (2009). Understanding student engagement with a contextual model. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of Student Engagement* (pp. 403–420). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring factors, and indicators for measuring students' sustainable engagement in e-learning. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040985>
- Leeds, E., Campbell, S., Baker, H., Ali, R., Brawley, D., & Crisp, J. (2013). The impact of student retention strategies: An empirical study. *International Journal of Management in Education*, 7(1–2), 22–43. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2013.050812>
- Lewis, R. Aiken. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131–141. <file:///D:/SKRIPSI/E-SKRIPSI/ejurnal/uji coba produk/validitas/33.pdf>
- Liu, F., Black, E., Algina, J., Cavanaugh, C., & Dawson, K. (2010). The validation of one parental involvement measurement in virtual schooling. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(2), 105–132.
- McClendon, C., Massey Neugebauer, R., & King, A. (2017). Grit, growth mindset, and deliberate practice in online learning. *Journal of Instructional Research*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/10.9743/jir.2017.2>
- Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Nirwana, & Muhlis. (2020). Students' social presence and perceived learning toward cross
-

-
- cultural : Understanding course in online classroom (an evaluating of learning process during pandemic Coronavirus). *Elite Journal*, 7(1), 61–73.
- Qudsyi, H., Husnita, I., Mulya, R., Jani, A. A., & Arifani, A. D. (2020). Student engagement among high school students: Roles of parental involvement, peer attachment, teacher support, and academic self-efficacy. *397(Icliqe 2019)*, 241–251. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.032>
- Rahmawati, & Putri, E. M. I. (2020). Learning from home dalam perspektif persepsi mahasiswa era pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hardiknas*, 17–24. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3/3>
- Rimkute, L., Hirvonen, R., Tolvanen, A., Aunola, K., & Nurmi, J. E. (2012). Parents' role in adolescents' educational expectations. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 56(6), 571–590. <https://doi.org/10.1080/00313831.2011.621133>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional Olahraga Universitas PGRI Palembang, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19))*, 2–6. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Schmidt, J. A., Shumow, L., & Kackar-Cam, H. Z. (2016). Does mindset intervention predict students' daily experience in classrooms? A comparison of seventh and ninth graders' trajectories. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(3), 582–602. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0489-z>
- Sembiring, T. (2017). konstruksi alat ukur mindset. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.402>
- Skinner, E. A., & Jennifer R. Pitzer. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In S. L. Christenson, C. Wylie, & A. L. Reschly (Eds.), *Handbook of Research on Student Engagement* (Issue June 2012, pp. 1–840). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Suarni, W. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dan belajar berdasar regulasi diri terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Tseng, H., Kuo, Y. C., & Walsh, E. J. (2020). Exploring first-time online undergraduate and graduate students' growth mindsets and flexible thinking and their relations to online learning engagement. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2285–2303. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09774-5>
- van Tryon, P. J. S., & Bishop, M. J. (2009). Theoretical foundations for enhancing social connectedness in online learning environments. *Distance Education*, 30(3), 291–315. <https://doi.org/10.1080/01587910903236312>
-



-
- Wang, D., Yuan, F., & Wang, Y. (2020). Growth mindset and academic achievement in Chinese adolescents: A moderated mediation model of reasoning ability and self-affirmation. *Current Psychology*, January. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00597-z>
- Wilks, J. (1986). The relative importance of parents and friends in adolescent decision making. *Journal of Youth and Adolescence*, 15(4), 323–334. <https://doi.org/10.1007/BF02145729>
- Wong, M. M. (2008). Perceptions of parental involvement and autonomy support: Their relations with self-regulation, academic performance, substance use and resilience among adolescents. *North American Journal of Psychology*, 10(3), 497–518.